

## PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN LEGALITAS, SERTIFIKASI HALAL, DAN PENGUATAN BRANDING PRODUK

Mohammad Hifni<sup>1</sup>, Muhammad Wildan Adha<sup>2</sup>, Destiara Rosdianti<sup>3</sup>, Rindiana Barkah<sup>4</sup>, Septia Fitri<sup>5</sup>, Bimantoro Yusuf<sup>6</sup>, Taopik Hidayat<sup>7</sup>

*Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina, Kota Serang-Banten*

[Mohammadhifni83@gmail.com](mailto:Mohammadhifni83@gmail.com) [wildanadha10@gmail.com](mailto:wildanadha10@gmail.com) [destiararosdianti0@gmail.com](mailto:destiararosdianti0@gmail.com)  
[rindiananana1@gmail.com](mailto:rindiananana1@gmail.com) [septiafitri332@gmail.com](mailto:septiafitri332@gmail.com) [yusufbimbie99@gmail.com](mailto:yusufbimbie99@gmail.com) [bopick56@gmail.com](mailto:bopick56@gmail.com)

### Abstrak

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the main pillars of the rural economy, yet most MSME operators still face challenges related to business legality, the lack of halal certification, and weak product visual identity (branding). The Student Fieldwork Program (KKM) of Bina Bangsa University was conducted in Palurahan Village, Kaduhejo Subdistrict, Pandeglang Regency, Banten Province, in July–August 2026, with an economic program focused on MSME empowerment through three main aspects: assistance with the Business Identification Number (NIB), assistance with halal certification, and strengthening product branding. The program targeted 5 (five) MSMEs: Degan Jelly Zaqil, Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mba Ayu, Sera Sukun 72, and Roti Al Fatihsyah. The implementation methods included observation, interviews, and direct, phased mentoring for MSME operators. The results of the activity showed that 2 out of 5 MSMEs successfully obtained an NIB through the Online Single Submission (OSS) system, 2 SMEs successfully applied for halal certification under the self-declaration scheme, and all 5 SMEs received new branding materials in the form of business banners as visual identities. This initiative demonstrates that structured and sustainable mentoring can enhance the legal status and competitiveness of SME products, although achievements among SMEs still vary due to differences in document readiness and digital literacy among business owners.

**Keyword:** *SMEs, business licensing, NIB, halal certification, product branding*

### Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat desa, namun sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala legalitas usaha, ketiadaan sertifikat halal, dan lemahnya identitas visual produk (branding). Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa dilaksanakan di Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten pada Juli Agustus 2026 dengan program kerja bidang ekonomi berupa pemberdayaan UMKM melalui tiga aspek utama, yaitu pendampingan Nomor Induk Berusaha (NIB), pendampingan sertifikasi halal, dan penguatan branding produk. Sasaran kegiatan adalah 5 (lima) UMKM, yaitu Degan Jelly Zaqil, Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mba Ayu, Sera Sukun 72, dan Roti Al Fatihsyah. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, dan pendampingan langsung secara bertahap kepada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 2 dari 5 UMKM berhasil memperoleh NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS), 2 UMKM berhasil mengajukan pendaftaran sertifikasi halal dengan skema self declare, dan seluruh 5 UMKM memperoleh media branding baru berupa banner usaha sebagai identitas visual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan legalitas serta daya saing produk UMKM, meskipun capaian antar UMKM masih bervariasi karena perbedaan kesiapan dokumen dan pemahaman digital pelaku usaha.

**Kata Kunci:** *UMKM, legalitas usaha, NIB, sertifikasi halal, branding produk*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun perekonomian di tingkat desa, mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga pemerataan pendapatan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah terus mendorong transformasi digital dan penguatan daya saing produk lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan UMKM ke depan (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Namun demikian, banyak pelaku UMKM di tingkat desa yang belum memanfaatkan potensi tersebut secara optimal karena masih terkendala pada tiga hal mendasar, yaitu legalitas usaha, sertifikasi halal produk, dan lemahnya identitas visual atau branding. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Kuliah Kerja 1 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat — Pemberdayaan UMKM Mahasiswa (KKM) menjadi wahana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat, sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program yang relevan dengan kebutuhan warga setempat (Hifni & Irwanto, 2025). Persoalan legalitas usaha menjadi salah satu hambatan klasik bagi pelaku UMKM di berbagai daerah. Banyak pelaku usaha mikro belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) karena keterbatasan pemahaman teknologi, anggapan proses yang rumit, maupun rendahnya urgensi yang dirasakan pelaku usaha (Diana et al., 2022; Wulandari & Budiantara, 2022). Padahal, NIB yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission (OSS) berfungsi sebagai identitas resmi pelaku usaha sekaligus membuka akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan perluasan pasar (Budiarto et al., 2022; Yeni et al., 2021). Selain legalitas usaha, kewajiban sertifikasi halal bagi produk pangan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal juga masih menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, terutama karena rendahnya literasi terhadap skema self declare yang sebenarnya telah difasilitasi secara gratis oleh pemerintah melalui program Sertifikasi Halal Gratis atau SEHATI (Pardiansyah et al., 2022; Ilham, 2022). Pendampingan yang intensif terbukti mampu meningkatkan jumlah UMKM yang berhasil mengurus sertifikat halal secara mandiri (Irwanto,

2023; Gunawan et al., 2020). Persoalan lain yang tidak kalah penting adalah lemahnya identitas visual atau branding produk UMKM, seperti ketiadaan logo, kemasan yang belum menarik, dan minimnya media promosi. Kondisi ini menyebabkan produk UMKM sulit bersaing dengan produk-produk yang telah memiliki identitas merek yang jelas di pasar modern (Sofwan et al., 2026). Penguatan branding melalui pembuatan logo, perbaikan kemasan, dan penyediaan media promosi seperti banner terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha serta memperluas jangkauan pemasaran produk (Ulva et al., 2023; Firdaus et al., 2025; Riyanto, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sebagian besar UMKM di desa ini belum memiliki NIB, belum memiliki sertifikat halal, serta belum memiliki identitas visual usaha yang memadai untuk mendukung pemasaran produk. Atas dasar permasalahan tersebut, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa melaksanakan program kerja bidang ekonomi berupa pemberdayaan UMKM melalui pendampingan legalitas usaha, sertifikasi halal, dan penguatan branding produk terhadap 5 (lima) UMKM mitra, yaitu Degan Jelly Zaqil, Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mbak Ayu, Sera Sukun 72, dan Roti Al-Fatihsyah. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan serta hasil dari kegiatan pendampingan tersebut.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten pada periode Juli-Agustus 2026 oleh mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM setempat 2 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat — Pemberdayaan UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan terkait legalitas usaha, status sertifikasi halal, dan kondisi branding produk. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan 5 (lima) UMKM sebagai mitra kegiatan, yaitu Degan Jelly Zaqil, Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mba Ayu, Sera Sukun 72, dan Roti Al-Fatihsyah. Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan yang terbagi ke dalam tiga fokus kegiatan, yaitu: (1) pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS); (2) pendampingan pendaftaran sertifikasi halal dengan skema self declare; dan (3) penguatan branding produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Legalitas Usaha Melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar dari 5 UMKM mitra belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sehingga status legalitas usahanya belum terdaftar secara resmi pada sistem Online Single Submission (OSS). Kondisi ini sejalan dengan temuan pada kegiatan pengabdian serupa di berbagai daerah, yang menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro belum mengurus NIB karena keterbatasan pemahaman terhadap sistem digital serta anggapan bahwa proses pengurusannya rumit (Diana et al., 2022; Wulandari & Budiantara, 2022). Mahasiswa KKM memberikan pendampingan langsung kepada kelima pelaku UMKM dalam pembuatan akun OSS, pengisian data usaha, hingga penerbitan NIB, sebagaimana pola pendampingan yang juga diterapkan pada kegiatan pengabdian di berbagai wilayah lain (Budiarto et al., 2022; Yeni et al., 2021). Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa 2 dari 5 UMKM mitra berhasil memperoleh NIB hingga akhir periode kegiatan, sedangkan 3 UMKM lainnya masih dalam proses karena membutuhkan kelengkapan dokumen kependudukan dan pendampingan lanjutan. Capaian ini menegaskan bahwa pendampingan intensif efektif mendorong legalitas usaha, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada kesiapan dokumen dan tingkat pemahaman digital masing-masing pelaku usaha, sebagaimana juga ditemukan pada penelitian sejenis (Budiarto et al., 2022).

2. Pendampingan Sertifikasi Halal 3 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat — Pemberdayaan UMKM Selain persoalan legalitas usaha, kelima UMKM mitra juga belum memiliki sertifikat halal atas produk yang dipasarkan, meskipun seluruh produk merupakan produk pangan olahan yang dikonsumsi masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan kondisi umum yang ditemukan pada UMKM di berbagai daerah, di mana rendahnya literasi terhadap program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) dengan skema self declare menjadi salah satu penyebab utama minimnya kepemilikan sertifikat halal pada produk UMKM (Pardiansyah et al., 2022; Ilham, 2022). Mahasiswa KKM memberikan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal serta pendampingan teknis pendaftaran melalui sistem SIHALAL, meliputi aktivasi akun, pengisian data produk dan bahan baku, hingga pengajuan dokumen, sebagaimana pola pendampingan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian serupa (Irwanto, 2023; Gunawan et al., 2020). Hasil

pendampingan menunjukkan bahwa 2 dari 5 UMKM mitra berhasil menyelesaikan proses pengajuan pendaftaran sertifikasi halal dengan skema self declare, sementara 3 UMKM lainnya masih dalam tahap kelengkapan data produk. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendampingan langsung mampu mendorong kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengurus sertifikasi halal, sejalan dengan hasil kegiatan pendampingan di lokasi lain yang juga menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang mengajukan sertifikasi halal setelah mendapat pendampingan intensif (Pardiansyah et al., 2022).

3. Penguatan Branding Produk Permasalahan ketiga yang ditemukan adalah lemahnya identitas visual produk pada kelima UMKM mitra, seperti ketiadaan logo usaha, kemasan yang masih sederhana, dan minimnya media promosi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan pada kegiatan pengabdian di berbagai wilayah, yang menunjukkan bahwa ketiadaan identitas visual atau branding yang jelas menjadi salah satu faktor yang membatasi daya saing dan jangkauan pemasaran produk UMKM (Sofwan et al., 2026). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKM melakukan pendampingan pembuatan logo dan penataan kemasan produk bagi kelima UMKM mitra, serta menyediakan banner usaha sebagai media promosi dan identitas visual di lokasi usaha masing-masing, mengacu pada pola kegiatan penguatan branding yang telah dilakukan pada UMKM serupa di berbagai daerah (Ulva et al., 2023; Firdaus et al., 2025; Riyanto, 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh 5 UMKM mitra, yaitu Degan Jelly Zaqil, Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mba Ayu, Sera Sukun 72, dan Roti Al-Fatihsyah, berhasil memperoleh banner usaha baru sebagai identitas visual produk. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penguatan branding relatif lebih mudah diterapkan secara merata dibandingkan pendampingan legalitas dan sertifikasi halal, karena tidak bergantung pada proses administrasi pemerintah dan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan pengabdian branding UMKM di lokasi lain (Firdaus et al., 2025).

## KESIMPULAN

2 UMKM berhasil mengajukan pendaftaran sertifikasi halal dengan skema self declare, dan seluruh 5 UMKM memperoleh banner usaha sebagai identitas visual baru. Hasil ini menunjukkan

bahwa pendampingan langsung dan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan legalitas dan daya saing UMKM, meskipun capaian antar aspek pendampingan masih bervariasi karena perbedaan tingkat kesiapan dokumen dan pemahaman digital masing-masing pelaku usaha.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa dan LPPM Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Palurahan, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, serta kepada pelaku UMKM Degan Jelly Zaql, 5 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat — Pemberdayaan UMKM Aneka Kue Tradisional Hj. Eulis, Jamu Mba Ayu, Sera Sukun 72, dan Roti Al-Fatisyah atas partisipasi dan kerja samanya sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiarto, F. N. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., Mawardhany, S. K., Belangi, H. A. P., Mas'udah, K. W., & Wuryandari, Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Rangka Pengembangan UMKM Desa Ngampungan. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–124. Diana, L., Akbhari, I., Fadhillah, A., &
- [2] Hidayaturracman, H. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Kesadaran Legalitas Usaha bagi UMKM Kelurahan Dukuh Sutorejo. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- [3] Firdaus, J., Hidayat, N., Najiatun, Arifah, H. K. N., Awan, E., & Zulkarnain, R. (2025). Penguatan Branding UMKM Camilan Khas Madura Melalui Pelatihan dan Pendampingan Desain Logo untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6422–6427.
- [4] Gunawan, S., Darmawan, R., Juwari, J., Qadariyah, L., Wirawasista, H., Firmansyah, A. R., Hikam, M. A., Purwaningsih, I., & Ardhilla, M. F. (2020). Pendampingan Produk UMKM di Sukolilo Menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14. Hifni, M., & Irwanto. (2025). Sosialisasi Program Kerja dalam Pelaksanaan KKM Tematik di Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Provinsi Banten. *Jurnal PKM PDPHI*, 2(1), 21–34.
- [5] Ilham. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare pada Usaha Mikro dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 20–25.
- [6] Irwanto. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal pada Pelaku UMK di Kecamatan Cileles Kabupaten Lebak, Serang-Banten, 1(1), 64–77. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan UMKM: Transformasi Digital dan Penguatan Daya Saing Produk Lokal. Jakarta: KemenkopUKM RI. LPPM Universitas Bina Bangsa. (2026). Pedoman dan Panduan Penulisan Laporan KKM Tematik. Serang: LPPM Universitas Bina Bangsa.
- [7] Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) dengan Skema Self-Declare bagi Pelaku Usaha Mikro di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110.
- [8] Riyanto, D. W. U. (2024). Pendampingan Desain Logo dan Kemasan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 69–77.
- [9] Sofwan, A. N., Wijayanti, L., & Muzakki, M. S. (2026). Penguatan Branding UMKM Briket Tempurung Kelapa untuk Mendukung Pemasaran Produk Lokal Desa Puhkerep. at Tamkin: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 57–67.
- [10] Ulva, N. K. D., Rizki, M. F., & Nuraini, S. U. (2023). Pendampingan Pembuatan NIB dan Logo Kemasan sebagai Upaya Optimalisasi Pengembangan UMKM. *JPKI2 (Jurnal Pengabdian Kolanoradi dan Inovasi IPTEKS)*, 1(6), 817–822. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.
- [11] Wulandari, I., & Budiantara, M. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission.



---

Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2).

- [12] Yeni, M., Yanti, I. D., & Susanti. (2021). Kegiatan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) bagi Anggota Koperasi Permaisuri Mandiri di Kota Banda Aceh.